

## HALAMAN PENGESAHAN


**Judul** : IbM Bagi Kelompok Guru Sekolah Dasar Yang Mengalami Kesulitan Dalam Melaksanakan Program Sekolah Inklusif

**Peneliti/Pelaksana**  
**Nama Lengkap** : Dr. Agnes Goni, MPd  
**NIP** : 195908051987112001  
**NIDN** : 0005085910  
**Jabatan Fungsional** : Lektor  
**Program Studi** : PGSD  
**Nomor Hp** : 081340006685  
**Alamat Surel (email)** : agnesgoni@yahoo.com

**Anggota (1)**  
**Nama Lengkap** : -  
**NIP** : -  
**NIDN** : -  
**Perguruan Tinggi** : Universitas Negeri Manado  
**Institusi Mitra** : (jika ada)  
**Nama Industri Mitra** : -  
**Alamat** : -  
**Penanggung Jawab** : UNIMA  
**Tahun Pelaksanaan** : 2017  
**Sumber Dana** : PNB / BOPTN\*  
**Biaya Keseluruhan** : Rp. 13.000.000,-

Tondano, Agustus 2017

Ketua Pelaksana,

  
Dr. Agnes Goni, MPd  
NIP. 195908051987112001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMA  
  
Dr. Ross Maria Stella, S.Pd, M.Pd  
NIP. 197009052005012001  
FAKULTAS  
ILMU PENDIDIKAN

Mengetujui,  
Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat  
  
Dr. Ross Maria Stella, S.Pd, M.Pd  
NIP. 197009052005012001

## RINGKASAN

Terdapat permasalahan yang dihadapi oleh kelompok guru Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan program sekolah inklusif. Keberadaan ABK banyak memosisikan guru pada situasi yang sulit. Guru menghadapi dilema ketika ada anak yang memerlukan toleransi tertentu dalam hal pembelajaran. Latar belakang pendidikan guru yang belum mendapatkan bekal tentang pendidikan ABK, berujung pada pengabaian kebutuhan ABK. Solusi yang ditawarkan adalah: adanya pelatihan, workshop dan pendampingan bagi para guru Sekolah Dasar tentang pelaksanaan program pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar. Target kegiatan IBM adalah: adanya peningkatan pengetahuan guru SD dalam melaksanakan program sekolah inklusif dengan penanganan ABK berbasis akomodasi pembelajaran bagi ABK di SLB B Damai GMIM Tomohon

Luaran kegiatan IBM ini adalah adanya kemampuan guru dalam melaksanakan atau merintis program pendidikan inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah dasar, yang dikembangkan dari unsur-unsur: pelaksanaan asesment, materi dan cara pengajaran; tugas dan penilaian; tuntutan waktu dan jadwal; dan lingkungan belajar; sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Wujud dari luaran kegiatan tersebut berupa pedoman asesment untuk mendiagnosis ABK, RPP dan RPI.

**Kata Kunci:** Guru Sekolah Dasar, Program Pendidikan Inklusif



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Permasalahan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di jenjang sekolah dasar banyak ditemui dan cukup kompleks. Sekolah Luar Biasa (SLB) diperuntukkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus yaitu tunanetra (buta), tunawicara (tuli-bisu), tunagrahita (cacat mental), tunadaksa (cacat tubuh), dan tunalaras (kenakalan anak-anak). Di dalam sekolah itu ada pula guru-guru luar biasa dengan hati yang sungguh mulia. Mereka berani mengambil amanah besar yang tak semua orang mau melakukannya. Mereka bekerja setulus hati walaupun tak banyak orang yang memujinya. Mereka mengajarkan kepada anak-anak itu tentang cara menjalani kehidupan yang tak banyak berpihak. Anak-anak berkebutuhan khusus sering menghadapi penolakan dari masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya, bahkan dari keluarga mereka sendiri. Guru SLB-lah yang menjadi pencerah, konsultan dan pembimbing untuk masyarakat dan keluarga anak didiknya. Belum banyak orang tua anak berkebutuhan khusus yang sadar akan pentingnya pendidikan untuk anak mereka.



Gambar 1. Perjuangan Guru – Guru Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di SLB



Menjadi guru SLB tentulah sangat istimewa. Saat semua orang enggan dan berpangku tangan, justru mereka dengan semangat mengangkat tangan mereka tinggi-tinggi. Mereka mengabdikan dengan hati bukan hanya demi gaji. Guru SLB memiliki cita-cita yang sangat mulia yaitu membuat anak didik mereka mandiri dan tidak bergantung pada orang lain ataupun masyarakat. Tapi tantangan terus datang sejak mereka berniat memulai tugas mulia itu. Belum banyak orang tua anak berkebutuhan khusus yang sadar akan pentingnya pendidikan untuk anak mereka. Dengan telaten guru SLB mendatangi rumah-rumah itu dan mengajak mereka untuk menyekolahkan anaknya.



Gambar 2. Anak Berkebutuhan Khusus di SLB

### B. Permasalahan Mitra

Permasalahan khusus yang dihadapi mitra adalah adanya kelompok Guru Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan program sekolah inklusif. Kegiatan ini dilandasi dua permasalahan yang sering terjadi di Sekolah Dasar (SD), yaitu: keberadaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang selalu ditemukan di setiap SD dan sering menyulitkan guru dan; penanganan ABK yang belum maksimal di SD. Keberadaan ABK banyak memposisikan guru pada situasi yang sulit. Guru menghadapi dilema ketika ada anak yang memerlukan toleransi tertentu dalam hal pembelajaran. Latar belakang pendidikan calon guru yang belum



memberi bekal tentang ABK menyebabkan hampir semua guru reguler di SD menghadapi permasalahan dalam menangani ABK. Selain itu, sumber-sumber informasi yang dapat membantu guru menangani ABK masih terbatas sehingga banyak berujung pada pengabaian kebutuhan ABK.

### **C. Solusi yang Ditawarkan**

Kegiatan IBM ini merupakan salah satu solusi dalam upaya memberikan kemampuan yang diperlukan guru-guru SD berupa penanganan ABK di sekolah inklusif dan secara tidak langsung sebagai bentuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui penanganan ABK maka diharapkan guru dapat memberikan layanan pedagogik pada keberagaman siswa di Sekolah Dasar. Solusi yang ditawarkan adalah: adanya pelatihan, workshop dan pendampingan bagi para guru Sekolah Dasar tentang pelaksanaan program pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar.



## BAB II TARGET DAN LUARAN

### A. Target kegiatan IbM

Target kegiatan IbM adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru SD dalam melaksanakan program sekolah inklusif.

### B. Luaran kegiatan IbM

Luaran kegiatan IbM adalah: adanya kemampuan guru dalam melaksanakan/ rintisan program pendidikan inklusif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah dasar, yang dikembangkan dari unsur-unsur:

1. Hasil Identifikasi dan Asesmen ABK
2. RPP dan Rancangan Pembelajaran Individual.

### C. Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal/ prosiding	Proses Editing
2	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik)	Draft
3	Peningkatan omzet (bidang perekonomian)	Tidak Ada
4	Peningkatan kualitas dan kuantitas produk	Ada
5	Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan masyarakat	Ada
6	Peningkatan ketentraman dan kesehatan	Ada
7	Jasa, Model, Rekayasa Sosial, Sistem, Produk/Barang	Penerapan
8	HKI	Draft
9	Buku Ajar	Draft



### BAB III

#### METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di Sekolah Dasar khususnya yang berada di Kota Tomohon, dilaksanakan metode pelaksanaan program IbM, yaitu: pelatihan, workshop dan pendampingan. Metode yang digunakan dalam pelatihan, workshop dan pendampingan adalah tes: pre-tes dan pos-tes, ceramah bervariasi, demonstrasi, simulasi, dan tugas yang dilaksanakan di SLB B Damai GMIM Tomohon.

#### A. Rencana kegiatan IbM

##### 1. Perencanaan "planning"

Dalam perencanaan kegiatan IbM ini dilakukan identifikasi masalah yaitu kurangnya kemampuan guru sekolah dasar reguler terutama melakukan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan pelatihan pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam setting sekolah inklusif, kemudian dilakukan hal-hal sebagai berikut: a. Merencanakan pelatihan yang akan diterapkan dalam tindakan

Dalam merencanakan pelatihan yang akan diterapkan dalam tindakan Tim melakukan studi pendahuluan ke sekolah-sekolah dasar inklusif untuk memperoleh masukan dari kepala sekolah tentang materi pelatihan yang diperlukan oleh para guru reguler.

##### b. Menentukan pokok bahasan materi pelatihan

Dari hasil studi pendahuluan tersebut di atas dapat ditentukan pokok bahasan materi pelatihan guru sebagai berikut:

1). Landasan dan Konsep Pendidikan Inklusif
2). Manajemen Pendidikan Inklusif
3). Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus
4). Pengembangan Kurikulum, Silabus, dan RPP Pendidikan Inklusif
5). Pengembangan Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran
6). Pengembangan Program Kompensatoris

##### c. Mengembangkan skenario tindakan pelatihan

Skenario pelatihan telah disusun sebagai berikut:



- 1) Pembukaan sebagai pengantar pelatihan
- 2) Pre-tes tentang pelaksanaan pendidikan inklusif
- 3) Pemberian materi pelatihan tentang pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus,
- 4) Workshop tentang implementasi, evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan pendidikan inklusif
- 5) Pos-tes tentang pelaksanaan pendidikan inklusif
- 6) Penutup sebagai rangkuman dan pemberian tugas implementasi pelaksanaan pendidikan inklusif

d. Menyusun Lembar Kerja Guru/LKG

Lembar kerja guru disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan dan hasil kajian teori yang digunakan dalam melaksanakan tugas implementasi pembelajaran pelaksanaan pendidikan inklusif dari guru reguler dan guru khusus.

- e. Menyiapkan sumber belajar tentang pelaksanaan pendidikan inklusif
- f. Mengembangkan format & instrumen pengamatan pelaksanaan pendidikan inklusif
- g. Mengembangkan format & instrumen evaluasi proses dan hasil pelaksanaan pendidikan inklusif

2. Tindakan dan pengamatan "*act & observe*"

Dalam tindakan ini mengacu pada skenario yang telah disusun dan LKG, sekaligus dengan melakukan pengamatan dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Sebelum dilakukan tindakan telah dilakukan pre-tes terhadap guru reguler dan guru khusus/pembimbing khusus sekolah inklusif tentang pelaksanaan pendidikan inklusif anak berkelainan/berkebutuhan khusus.
- b. Setelah dilakukan tindakan berupa pelatihan dan workshop diberikan post-tes terhadap guru sekolah inklusif tentang pelaksanaan pendidikan inklusif anak berkelainan/ berkebutuhan pendidikan khusus.

3. Refleksi "*reflect*"





- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yaitu berupa pelatihan dan workshop bagi guru sekolah inklusif tentang pelaksanaan pendidikan inklusif anak berkelainan/berkebutuhan pendidikan khusus
- b. Melakukan pertemuan dengan kepala sekolah mitra untuk membahas hasil evaluasi dari tindakan pelatihan dan workshop bagi guru tentang pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkelainan/berkebutuhan pendidikan khusus
- c. Membenahi pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada tindakan berikutnya
- d. Evaluasi tindakan

Hasil tindakan yang dilakukan dengan tindakan pelatihan dan workshop tentang pelaksanaan pendidikan inklusif untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam menangani anak berkelainan/berkebutuhan khusus, didahului dengan pre-tes dan diakhiri dengan pos-tes perlu dievaluasi untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan Ibm ini.

#### 4. Tindak lanjut

Dari hasil refleksi perlu dilakukan tindak lanjut, antara lain dengan kegiatan pendampingan dalam pelaksanaan program pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan pendidikan khusus.

### B. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi dan tanya jawab dan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya:

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang program sekolah inklusif
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung pada guru mengenai proses pelaksanaan program sekolah inklusif
3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas.



## BAB IV

### KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Universitas Negeri Manado sedang menuju ke *"World Class University"*. Untuk itu banyak tuntutan dan tantangan yang harus dilakukan oleh UNIMA, terutama dalam peningkatan kinerja dosen dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, termasuk penelitian dan pengembangan dan pengabdian kepada masyarakat. Kinerja LPM UNIMA dalam kegiatan penelitian maupun PPM satu tahun terakhir menunjukkan kemajuan pesat. Hal itu ditunjukkan dengan adanya kepercayaan Kemenristekdikti untuk mengelola kegiatan penelitian maupun PPM secara mandiri dan membina kegiatan-kegiatan PPM dari perguruan tinggi lainnya yang ada di Sulawesi Utara.

Kepakaran yang diperlukan dalam penyelesaian seluruh persoalan atau kebutuhan mitra dapat diandalkan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa anggota Tim kegiatan lbM mempunyai kepakaran dalam mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan/ merintis pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Ketua Tim Kegiatan lbM adalah Pendidikan yang sudah sudah berkarya menjadi dosen dan telah lama menekuni pendidikan guru sekolah dasar (SD).



## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dalam program kegiatan IbM ini terbagi menjadi tahap perencanaan, tindakan, refleksi, dan tindak lanjut. Hasil pada masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

#### A. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program IbM. Kegiatan pada tahap ini secara umum terbagi menjadi rapat tim pengabdian untuk persiapan kegiatan dan perencanaan materi pelatihan, koordinasi antara tim pengabdian dan sekolah sasaran, serta seminar proposal.

#### B. Tindakan

Peserta pada pelatihan dan workshop berjumlah 12 orang yang terdiri dari seluruh guru di SLB Damai Tomohon. Selain itu, tim pengabdian juga mengundang pengawas. Pada hari pelaksanaan, dilakukan kegiatan workshop berupa identifikasi permasalahan implementasi pendidikan inklusif, identifikasi dan asesmen ABK, serta penyusunan Format RPP Individual dengan bimbingan instruktur. Sebelum melakukan diskusi dan praktik secara berkelompok terlebih dahulu peserta mendapatkan penjelasan mengenai proses workshop dan instrumen-instrumen yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Pada akhir kegiatan perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja untuk mendapatkan masukan dari peserta kelompok lain dan instruktur.

#### C. Refleksi

Kegiatan pelatihan dan workshop diawali dengan pretest untuk mengukur pemahaman, sikap, dan perilaku guru terkait dengan pendidikan inklusif sebelum dilakukan tindakan dan diakhiri dengan posttest untuk mengukur hasil dari pelatihan dan workshop yang dilakukan. Pretest dan posttest yang diberikan berbentuk kuesioner yang terdiri dari 23 pernyataan yang terdiri dari tiga aspek tersebut.

Aspek	Pernyataan
-------	------------



Pemahaman	<input type="checkbox"/> Pemahaman tentang landasan dan konsep pendidikan inklusif <input type="checkbox"/> Pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus <input type="checkbox"/> Pemahaman tentang identifikasi dan asesmen sederhana anak berkebutuhan khusus <input type="checkbox"/> Pemahaman tentang manajemen / implementasi pendidikan inklusif <input type="checkbox"/> Pemahaman tentang kurikulum adaptif dan pembelajaran di kelas inklusif <input type="checkbox"/> Pemahaman mengenai program kompensatoris dalam pendidikan inklusif
Sikap	<input type="checkbox"/> Keinginan memperdalam pengetahuan dan pemahaman mengenai pendidikan inklusif <input type="checkbox"/> Kepercayaan bahwa filosofi pendidikan inklusi akan membawa keberhasilan pendidikan bagi semua <input type="checkbox"/> Prasangka baik/harapan terhadap anak berkebutuhan khusus <input type="checkbox"/> Perhatian terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus
Perilaku	<input type="checkbox"/> Keterampilan dalam implementasi landasan dan konsep pendidikan inklusif <input type="checkbox"/> Perlakuan terhadap anak berkebutuhan khusus <input type="checkbox"/> Keterampilan dalam implementasi identifikasi dan asesmen sederhana anak berkebutuhan khusus <input type="checkbox"/> Keterampilan dalam bekerjasama dengan orangtua/keluarga anak <input type="checkbox"/> Keterampilan mengenai perencanaan kurikulum adaptif dan perencanaan pembelajaran di kelas inklusif <input type="checkbox"/> Keterampilan dalam melaksanakan kurikulum adaptif dan pembelajaran di kelas inklusif

Masing-masing peserta diminta untuk memilih skala 1 – 4 dari masing-masing pernyataan yang sesuai dengan keadaan peserta. Rerata nilai yang diperoleh dari hasil pretest adalah 2,48 untuk aspek pemahaman, 6,32 untuk aspek sikap, dan 3,7 untuk aspek perilaku. Sedangkan nilai yang diperoleh pada posttest adalah 4,0 untuk aspek pemahaman, 6,9 untuk aspek sikap, dan 5,67 untuk aspek perilaku.

Berdasarkan diskusi dapat diperoleh data tentang berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, yaitu:

- a. ketersediaan guru pendamping khusus,
- b. ketersediaan sarana prasarana,
- c. ketersediaan media dan alat peraga pembelajaran bagi ABK,



- d. ketersediaan kurikulum adaptif, silabus, dan RPP yang sesuai kebutuhan ABK.

Alternatif pemecahan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan untuk menjadi sekolah inklusif ke Dikdas Kabupaten Bantul
- b. Mengajukan permohonan guru GPK ke Dikdas Kabupaten Bantul
- c. Membuat proposal pengajuan pengadaan ruang sumber belajar bagi ABK ke Pemda Bantul bagian AP (Aset dan Pembangunan)
- d. Sekolah mengalokasikan dana untuk pengadaan ruang sumber belajar bagi ABK
- e. Mengajukan proposal untuk pengadaan media dan alat peraga pembelajaran bagi ABK
- f. Sekolah mengalokasikan dana untuk pengadaan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan ABK
- g. Mengadakan Workshop rintisan sekolah inklusif Sekolah Dasar
- h. Merencanakan pembuatan pengembangan kurikulum semua mata pelajaran yang sesuai kebutuhan ABK
- i. Menggunakan Kurikulum Adaptif model duplikasi dan modifikasi

Peserta juga berlatih melakukan identifikasi dan asesmen serta menyusun RPP individual. Hasil asesmen yang dilakukan masing-masing kelompok dapat memberikan gambaran tentang kondisi dan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan bahasa, kemampuan motorik kasar dan halus, kemampuan akademik, emosi dan perilaku, serta kemampuan bersosialisasi.

RPP individual yang dihasilkan pada workshop sudah sesuai dengan panduan yang diberikan oleh instruktur, namun masih memerlukan perbaikan untuk mencapai bentuk yang ideal. Latihan asesmen dan penyusunan RPP individual ini ditindaklanjuti dengan melakukan asesmen serta menyusun RPP individual untuk siswa berkebutuhan khusus di setiap kelas.

Hasil evaluasi mendapatkan hasil bahwa guru sudah dapat melakukan identifikasi dan asesmen berdasarkan kondisi dan karakteristik siswa yang terlihat



sehari-hari dalam perilaku mereka selama berada di sekolah. Guru dan kepala sekolah sudah mencoba melakukan penanganan sesuai permasalahan yang terjadi pada setiap anak.

#### **D. Tindak lanjut (Pendampingan)**

Kegiatan pendampingan diawali dengan kunjungan tim sekolah mitra. Hasil pendampingan telah melaksanakan layanan khusus terhadap anak-anak berkebutuhan khusus yang telah ditemukan sebelumnya dengan memberikan layanan khusus berupa: bimbingan khusus, pembelajaran remedial dan pengayaan, dan juga *home visit*. Bimbingan khusus diberikan kepada anak yang memiliki kesulitan tertentu pada saat pembelajaran dengan dibawa ke ruang perpustakaan atau kantor guru untuk diberikan bimbingan khusus. Remediasi dan pengayaan diberikan kepada anak-anak yang memerlukan pelayanan tersebut. Sedangkan pada kasus-kasus tertentu guru melakukan *home visit* ke siswa dan keluarganya. Pada kegiatan pendampingan yang dilakukan tim pengabdian juga bertemu dengan orangtua siswa yang dihadirkan oleh guru untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dialami.

Pendampingan di sekolah mitra berikutnya yaitu di SD Tegaldowo berupa penyusunan RPI dan penanganan anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi serta pendampingan proses pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus. Layanan yang sudah diberikan di sekolah tersebut untuk anak berkebutuhan khusus adalah konseling kepada siswa; remedi setelah jam pelajaran reguler selesai; *home visit*; penyelesaian kasus-kasus yang terjadi dengan melibatkan guru, kepala sekolah dan orangtua.

Pada kegiatan pendampingan, tim pengabdian memperoleh indikasi bahwa kedua sekolah telah menyadari bahwa keberadaan ABK di sekolah belum tertangani secara memadai. Oleh karena itu, perlu penanganan yang lebih intensif untuk memberikan pelayanan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing anak. Pada prinsipnya pendidikan inklusif selama ini sudah dilaksanakan di kedua sekolah, namun kedua sekolah mitra tersebut belum bersedia untuk mendeklarasikan sebagai sekolah inklusif dikarenakan kedua sekolah tersebut merasa belum memiliki SDM guru yang mumpuni untuk melayani secara komprehensif kebutuhan siswa-siswa berkebutuhan khusus.



Tindak lanjut berikutnya sebagai bentuk pendampingan, tim pengabdian akan melakukan asesmen secara komprehensif kepada semua siswa yang telah diduga berkebutuhan khusus. Hasil asesmen ini selanjutnya akan menjadi landasan yang lebih kuat dalam perencanaan pendidikan inklusif.



## BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Pelatihan dan Workshop dilakukan berhasil, minat guru tentang pendidikan inklusif tinggi, peserta pada pelatihan dan workshop berjumlah 12 orang.
2. Rerata nilai yang diperoleh dari hasil pretest adalah 2,48 untuk aspek pemahaman, 6,32 untuk aspek sikap, dan 3,7 untuk aspek perilaku. Sedangkan nilai yang diperoleh pada posttest adalah 4,0 untuk aspek pemahaman, 6,9 untuk aspek sikap, dan 5,67 untuk aspek perilaku. Seluruh aspek mengalami peningkatan.
3. Guru sudah dapat melakukan identifikasi dan asesmen berdasarkan kondisi dan karakteristik siswa yang terlibat sehari-hari dalam perilaku mereka selama berada di sekolah.

### B. Saran

1. Perlu peningkatan sikap positif dari guru-guru SD terhadap anak-anak berkebutuhan khusus.
2. Pemberian motivasi terus menerus untuk tetap semangat mengatasi pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus melalui sekolah inklusif.
3. Peningkatan pengetahuan tentang pendidikan ABK pada guru-guru Sekolah Dasar.





**BAB VII**  
**BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN**

**A. Anggaran Biaya**

No	Komponen	Biaya Yang Diusulkan
1	Honorarium: Peserta	
2	Belanja Bahan: Disk dan HD @ 250.000 ATK (Proposal dan Laporan) (Paket) Kebutuhan merangkai bungan	2.000.000 250.000 1.500.000 2.250.000
3	Biaya Perjalanan, Konsumsi dan Akomodasi: Kendaraan oprasional Konsumsi peserta	2.000.000 3.000.000
4	Biaya sewa ruangan, LCD dll (paket)	2.000.000
	<b>Total</b>	<b>13.000.000</b>

**B. Rencana Kegiatan**

No	Kegiatan	BULAN						Produk
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Sosialisasi kegiatan							Informasi
2	Pelaksanaan dengan memberikan materi kegiatan							Teknik program sekolah inklusif
3	Proses pendidikan dan pelatihan							Program sekolah Inklusif
4	Pembekalan proses menejemen							Penerapan
5	Pendampingan pasca pelatihan sebagai suatu proses lanjutan							Penerapan materi kegiatan



## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K Eillen. (1980). *Maistreaming in Early Childhood Education*. New York, USA: Delmar Publisher Inc.
- Ashman, Andrian dan John Elkins. (1994). *Educating Children With Special Needs*. Victoria, Australia: Prentice Hall of Australia Pty Ltd.
- deBettencourt, Laurie U, dan Lori A. Howard. (2007). *the Effective Special Education Teacher*. (A Practical Guide for Success) New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. 3nd. ed. Victoria, Australia: Deakin University.
- Lopes, J.A., et al. (2004). "Teachers' Perception About Teaching Problem Students in Regular Classrooms". *Education & Treatment of Children*; Nov 2004; 27, 4; ProQuest Education Journals pg. 394
- Pavri, S & Luftig, R. (2000). "The Social Face of Inclusive Education; Are students with Learning disability Really Included in the Classroom?". *Preventing School Failure*; Fall 2000; 45,1; ProQuest Education Journals. Pg 8.
- Stainback, W. & Stainback, S. (1990). *Support networks for inclusive schooling. Independent integrated education*. Baltimore: Paul H. Brooks
- Stevens, Brenda, et all. (2007). *What are teachers doing accommodate for special students in the classroom*. dari <http://www.ed.wright.edu/prenick/Bredast.htm>. Diunduh pada tanggal 12-28-2007
- Vaughn, S., et al. (2001). *Intervention in school and clinic*[Online], vol 36, no.3, janu-ary 2001, dari <http://www.ldonline>. diunduh 3 Januari 2004.



**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**IBM BAGI KELOMPOK GURU SEKOLAH DASAR YANG MENGALAMI  
KESULITAN DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM  
SEKOLAH INKLUSIF**

Oleh:

**Dr. Agnes Goni, MPd NIDN: 0005085910**

**UNIVERSITAS NEGERI MANADO  
2017**



**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
DANA PNBP DI LPM UNIVERSITAS NEGERI MANADO TAHUN 2017**  
Nomor : 151 /UN41/S/TU/2017

Pada hari ini Rabu Tanggal 7 Bulan April Tahun Dua Ribu Tujuh Belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini

1. Prof. Dr. Revolson A. Moge, MS

Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Manado sesuai Keputusan Rektor Universitas Negeri Manado Nomor 8081/UN41/KP/2016, tanggal 1 April 2016 untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

2. Dr. Agnes Goni, M Pd

Dosen, Ketua Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai Surat Perjanjian Nomor 1139/UN41/023.04.08/2017 Tanggal 7 April 2017 untuk selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

KEDUA BELAH PIHAK, berdasarkan

Surat Perjanjian 1139/UN41/023.04.08/2017 Tanggal 7 April 2017 secara bersama-sama telah sepakat mengadakan perjanjian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan ketentuan dan syarat – syarat sebagai berikut :

**Pasal 1**

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA sebagai ketua pelaksana untuk mengkoordinasikan/ bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengabdian dengan judul *IBM BAGI KELOMPOK GURU SEKOLAH DASAR YANG MENGALAMI KESULITAN DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM SEKOLAH INKLUSIF*

**Pasal 2**

PIHAK PERTAMA memberikan dana pengabdian sebesar Rp. 13.000.000,- yang dibebankan pada DIPA UNIMA tahun anggaran 2017. Pembayaran kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Manado dalam dua tahap. Tahap I (Pertama) sebesar 70 % dari Rp. 13.000.000,- = Rp. 9.100.000,- dibayarkan setelah Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Tahap II (dua) sebesar 30 % dari Rp. 13.000.000,- = Rp. 3.900.000,- akan dibayarkan oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA, setelah hasil laporan pengabdian diseminarkan oleh PIHAK KEDUA dan PIHAK PERTAMA menerima laporan hasil program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk hardcopy sebanyak 5 (Lima) eksemplar dan dalam bentuk softcopy (CD dalam format MS Word) 1 keping yang berisi laporan dan artikel, 1 buah benner kegiatan dan melampirkan foto kegiatan serta Kwitansi.

**Pasal 3**

Pembayaran dana pengabdian seperti tersebut pada pasal 2 dikenakan pajak PPN, PPH Pasal 22 dan PPH Pasal 21 sesuai ketentuan yang berlaku.

**Pasal 4**

1. Apabila PIHAK KEDUA karena satu dan lain hal bermaksud mengubah pelaksanaan/ lokasi/ jangka waktu pengabdian yang telah disepakati dalam Surat Perjanjian ini, PIHAK KEDUA harus mengajukan permohonan perubahan tersebut kepada PIHAK PERTAMA.
2. Perubahan pelaksanaan/ lokasi/ jangka waktu pengabdian tersebut pada ayat 1 dapat dibenarkan bila telah mendapat persetujuan terlebih dahulu dari PIHAK PERTAMA.

**Pasal 5**

PIHAK KEDUA harus menyelesaikan pengabdian yang dimaksud pada pasal 1 dalam waktu 75 (tujuh puluh lima) hari kerja, terhitung mulai tanggal 7 April s/d 3 Agustus 2017.

**Pasal 6**

Laporan hasil pengabdian yang tersebut dalam pasal 5 di atas harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Bentuk / ukuran kertas A4
- b. Warna cover biru muda
- c. Dibawah bagian kulit di tulis :

Dibiayai oleh Dana DIPA Tahun Anggaran 2017 Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan PPM Dana PNBP Tahun 2017 pada LPM UNIMA Nomor : 1139/UN41/023.04.08/2017 Tanggal 7 April 2017



**HALAMAN PENGESAHAN**

**Judul** UAM Bagi Sekolah Dasar Sekolah Dasar Yang Mengalami Kemiskinan Dalam Melaksanakan Program Sekolah Dasar

**Peneliti/Pelaksana**  
**Nama Lengkap** Dr. Agnes Gusti MPA  
**NIP** 19790801987112001  
**NIDN** 000000010  
**Jabatan Fungsional** Lektor  
**Program Studi** PAISIA  
**Nomor Hp** 08134000083  
**Alamat Surel (email)** agustinggusti@yahoo.com  
**Anggota (1)**  
**Nama Lengkap** -  
**NIP** -  
**NIDN** -  
**Perguruan Tinggi** Universitas Negeri Mataram  
**Institusi Mitra** (jika ada)  
**Nama Industri Mitra** -  
**Alamat** -  
**Penanggung Jawab** UNIMA  
**Tahun Pelaksanaan** 2017  
**Sumber Dana** PNBP - BAPEN  
**Biaya Keseluruhan** Rp. 11.000.000,-

Terdapat Agustin 2017

Ketua Pelaksana

  
Dr. Agnes Gusti MPA  
NIP. 19790801987112001

Mengesah  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMA  
  
Dr. Roca Maria Stella, M.Pd, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19790801980112001  


  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMA  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Mataram  
Dr. Roca Maria Stella, M.Pd, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19790801980112001  


## LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

### 1. Peneliti

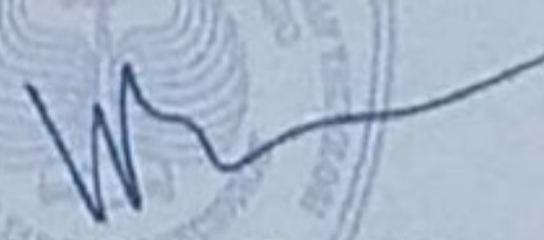
a. Nama Lengkap : Dr. Agnes M. Goni, MPd  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. NIP : 195905081987112001  
d. Disiplin Ilmu : PGSD  
e. Pangkat/Gol. : Pembina  
f. Fakultas/Jurusan : FIP/PGSD  
g. Alamat Kantor : FIP TOMOHON  
h. Telp. Kantor : -  
i. Alamat Rumah : TOMOHON  
j. Telp. HP :  
k. Anggota Tim : 1 (Satu) orang

2. Jangka Waktu Penelitian : 6 (Bulan)  
3. Lokasi : Tomohon  
4. Tenaga Administrasi : 1 (Satu Orang)  
5. Sumber Biaya : PNBPN UNIMA  
6. Jumlah Biaya : Rp.20.000.000.-

Tondano,

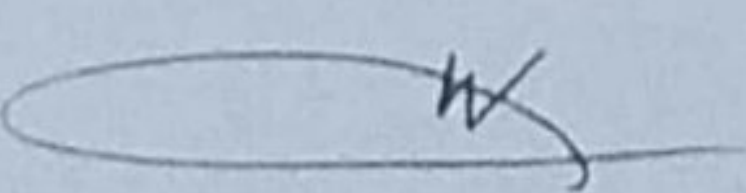
2022

Mengetahui,  
Dekan FIPP UNIMA



Prof. Dr. Harold Lumapouw, MPd  
NIP: 196204151986021002

Pengusul,



Dr. Agnes Goni, S.Pd MPd  
NIDN: 0005085910

Mengetahui  
Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat,

Dr. Armstrong Sompotan, MSi  
NIP: 198102192005011002

## LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN


### 1. Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Agnes M. Goni, MPd  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. NIP : 195905081987112001  
d. Disiplin Ilmu : PGSD  
e. Pangkat/Gol. : Pembina  
f. Fakultas/Jurusan : FIP/PGSD  
g. Alamat Kantor : FIP TOMOHON  
h. Telp. Kantor : -  
i. Alamat Rumah : TOMOHON  
j. Telp. HP :  
k. Anggota Tim : 1 (Satu) orang


2. Jangka Waktu Penelitian : 6 (Bulan)  
3. Lokasi : Tomohon  
4. Tenaga Administrasi : 1 (Satu Orang)  
5. Sumber Biaya : PNBPN UNIMA  
6. Jumlah Biaya : Rp.20.000.000.-

Tondano,

2022

Mengetahui,  
Dekan FIPP UNIMA  
  
Prof. Dr. Harold Lumapouw, MPd  
NIP: 196204151986021002

Pengusul,

  
Dr. Agnes Goni, S.Pd MPd  
NIDN: 0005085910

Mengetahui  
Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat,

Dr. Armstrong Sompotan, MSi  
NIP: 198102192005011002